

## BITCOIN SEBAGAI INSTRUMEN INVESTASI YANG MENGUNTUNGGAN

Achmad Wicaksono<sup>1\*</sup>, Cynthia Eka Violita<sup>2</sup>, Edita Rachma Kamila<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

<sup>2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

e-mail: achmadw777@gmail.com

### Abstract

*This study was conducted to find out: (1) whether bitcoin is a profitable investment instrument; (2) how to make bitcoin as profitable investment instrument. This article was compiled using the "Library Research" approach. From the data obtained, an in-depth descriptive analysis was carried out. The results of the study show that: (1) Bitcoin is a profitable investment instrument due to the limited supply of Bitcoin, which makes this instrument behave like Gold; (2) In order to become a profitable investment instrument, individuals can perform mining activities in order to obtain Bitcoin prizes from miner applications. In addition, individuals can also carry out spot trading activities by taking advantage of the difference in the price of Bitcoin when buying and selling so as to earn a profit.*

**Keywords:** *Bitcoin, Investment Instrument, Profitable.*

### Abstrak

Kajian ini dilaksanakan guna mengetahui: (1) apakah bitcoin merupakan salah satu jenis instrumen investasi yang menguntungkan; (2) bagaimana agar bitcoin dapat menjadi instrumen investasi yang menguntungkan. Artikel ini disusun menggunakan pendekatan "Library Research". Dari data yang diperoleh dilakukan analisis deskriptif secara mendalam. Hasil studi menunjukkan bahwa: (1) Bitcoin merupakan instrumen investasi yang menguntungkan karena jumlah *supply* Bitcoin yang terbatas sehingga menjadikan instrumen ini berlaku seperti Emas; (2) Agar menjadi instrumen investasi yang menguntungkan individu dapat melakukan aktivitas *mining* guna memperoleh hadiah Bitcoin dari aplikasi *miner*. Selain itu individu juga dapat melakukan aktivitas *spot trading* dengan memanfaatkan selisih harga Bitcoin saat membeli dan menjual sehingga memperoleh laba.

**Kata kunci:** Bitcoin, Instrumen Investasi, Menguntungkan.

Article Info		
Received date:	Revised date:	Accepted date:
7 April 2022	25 May 2022	2 June 2022

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan investasi di Indonesia sangat pesat. Salah satu jenis instrumen yang sedang digandrungi oleh masyarakat ialah *cryptocurrency*. Merujuk data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), per Februari 2022 telah terdapat 12,4 juta investor aset kripto di dalam negeri dengan perputaran transaksi hingga mencapai Rp 83,8 triliun. Kondisi ini mengindikasikan jika animo masyarakat terhadap investasi pada aset kripto sangat baik.

Perkembangan ini selaras dengan hasil riset Permatasari dan Azhari (2020) yang menemukan jika *cryptocurrency* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia. Hal ini menandakan jika *cryptocurrency* lebih dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alternatif investasi dibandingkan sebagai mata uang atau alat transaksi.

*Cryptocurrency* merupakan suatu konsep mata uang digital dengan prinsip *peer-to-peer* (p2p) terdesentralisasi (Darmawan dan Kemlet, 2020). Konsep ini berjalan melalui jaringan teknologi *Blockchain*. Teknologi *Blockchain* bersifat *immutable* (transaksi mustahil diubah) karena data di dalam *Blockchain* saling terhubung dan transparan.

Selain sebagai mata uang digital, *cryptocurrency* juga dapat digunakan oleh individu sebagai alternatif aset untuk berspekulasi mengingat harga aset kripto cenderung fluktuatif setiap harinya. Salah satu jenis aset kripto yang banyak diperdagangkan saat ini ialah Bitcoin. Merujuk riset Shahzad et al (2022) menunjukkan jika tweet yang dilakukan oleh orang-orang yang berpengaruh di

dunia mengenai *cryptocurrency* ternyata mampu mempengaruhi pergerakan harga dari Bitcoin. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk berusaha mencari keuntungan dari perdagangan aset kripto di Indonesia.

Rumusan masalah yang diangkat pada riset ini ialah: (1) Apakah Bitcoin merupakan salah satu instrumen investasi yang menguntungkan?; (2) Bagaimana agar Bitcoin menjadi instrumen investasi yang menguntungkan?. Tujuan dilaksanakannya riset ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah Bitcoin merupakan salah satu instrumen investasi yang menguntungkan; (2) untuk mengetahui bagaimana agar Bitcoin menjadi instrumen investasi yang menguntungkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Riset ini disusun dengan menggunakan pendekatan *Library Research*. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan cara menelusuri data pada sumber yang telah dipublikasikan secara umum di dalam masyarakat seperti artikel ilmiah, buku, catatan, serta laporan hasil penelitian (Nazir, 2003).

Dalam upaya memperoleh data penelitian, peneliti memilih sumber-sumber yang membahas mengenai Bitcoin sebagai instrumen investasi. Berdasarkan data yang diperoleh akan dilakukan analisis deskriptif secara mendalam guna menjawab rumusan masalah penelitian yang diangkat.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian kepustakaan menurut Zed (2008) ialah: (1) memilih ide umum mengenai topik penelitian; (2) mencari informasi yang mendukung topik; (3) pertegas fokus penelitian; (4) mencari

dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan tersebut; (5) membaca dan membuat catatan penelitian; (6) mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan; (7) mengklasifikasi bahan bacaan dan mulai menulis laporan.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### Bitcoin merupakan instrumen investasi yang menguntungkan

*Cryptocurrency* ialah mata uang digital yang menggunakan sistem *kriptografi* sebagai sistem perlindungan sehingga proses transaksi dapat dilakukan dengan aman. Dengan perlindungan semacam ini, menyebabkan aset virtual ini susah untuk dimanipulasi.

Berbeda dengan mata uang konvensional, *cryptocurrency* tidak memiliki wujud fisik secara nyata akan tetapi memiliki nilai sehingga dapat diakui selayaknya ketika seseorang sedang memegang suatu mata uang tertentu (Darmawan dan Kemlet, 2020).

*Cryptocurrency* memiliki sifat-sifat seperti layaknya uang yakni tahan lama, memiliki satuan unit, dapat ditukarkan, langka dan dapat dikenali berdasarkan rumusan matematika meski tidak berdasarkan pada bentuk fisik.

Merujuk data pada *Coin Market Cap*, saat ini terdapat 9.872 jenis *cryptocurrency* di dunia dengan fungsi yang berbeda-beda. Daftar 10 aset kripto dengan nilai kapitalisasi pasar tertinggi di dunia disajikan pada tabel berikut (Anonim, 2022):

Tabel 1. Tabel Market Cap Cryptocurrency

No.	Nama	Harga	Market Cap
1	Bitcoin	\$ 45.169	\$857.205.081.047
2	Ethereum	\$ 3.278	\$393.675.995.214
3	Tether	\$ 1	\$ 82.016.075.496
4	BNB	\$ 431	\$ 71.323.505.232
5	USD Coin	\$ 1	\$ 51.368.319.905
6	Solana	\$ 125	\$ 40.504.950.506
7	XRP	\$ 0,8163	\$ 39.240.772.928
8	Cardano	\$ 1,15	\$ 38.793.105.129
9	Terra	\$ 102	\$ 36.242.499.362
10	Avalanche	\$ 94	\$ 25.051.573.788

Sumber: *coinmarketcap.com* (2022)

Bitcoin merupakan *cryptocurrency* dengan *market cap* tertinggi di dunia. Bitcoin ialah suatu konsep mata uang digital dengan prinsip *peer to peer* (p2p) terdesentralisasi. Konsep ini berjalan pada jaringan teknologi *Blockchain*.

Bitcoin pertama kali dikembangkan tahun 2009 oleh Satoshi Nakamoto. Sang penemu tidak bisa mempengaruhi bagaimana teknologi bitcoin ini berjalan karena sifatnya berbasis demokrasi serta dikunci oleh algoritma. Hal ini menyebabkan bitcoin sering disebut sebagai emas digital (Huwaida dan Hidajat, 2020).

Jumlah emas yang terbatas membuat harganya senantiasa meningkat dalam jangka panjang. Begitu pula dengan bitcoin yang jumlah *supply*nya terbatas. Jumlah bitcoin senantiasa berubah-ubah setiap harinya sabagai akibat adanya aktivitas *mining* hingga pada akhirnya hanya akan tersedia secara tetap 21 juta bitcoin di dunia pada tahun 2141 (Darmawan dan Kemlet, 2020).

Semakin terbatasnya *supply* bitcoin, menyebabkan *volatilitas* harga pada aset kripto ini menjadi sangatlah tinggi (Wang et al, 2022; Sukamulja and Sikora, 2018). Hal ini menyebabkan bitcoin dapat menjadi alternatif instrumen investasi yang menguntungkan bagi

masyarakat. Berdasarkan data pada tekno.kompas.com, ditemukan fakta bahwa per Oktober 2021 harga jual bitcoin menembus *all time high* (ATH) dimana harga per keping bitcon mencapai \$66.000 (setara 931 juta rupiah). Angka ini lebih tinggi dibanding rekor sebelumnya yang tercipta pada April 2021 dimana bitcoin pada saat itu diperdagangkan dikisaran harga \$63.000 (Clinten, 2021).

Gambar 1. Grafik Pergerakan Harga Bitcoin



Sumber: *coinmarketcap.com* (2022)

Merujuk data beberapa tahun terakhir, performa bitcoin dianggap lebih baik dari aset tradisional seperti saham, obligasi dan komoditas lainnya. Dilihat dari stabilitas harganya, bitcoin telah mengalami peningkatan lebih dari 80% dalam satu tahun terakhir. Khususnya pada bulan Oktober 2021 dimana dengan munculnya beberapa sentimen positif terhadap *cryptocurrency* menyebabkan nilai perdagangan bitcoin menjadi meroket. Performa positif tersebut juga turut didukung oleh pemerintah di beberapa negara di dunia, bahkan negara *El Salvador* telah menjadikan bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah per 8 Juni 2021.

### Mewujudkan Bitcoin menjadi instrumen investasi yang menguntungkan

Harga Bitcoin yang cenderung fluktuatif menjadikan aset ini sebagai salah satu alternatif pilihan instrumen investasi bagi masyarakat (Lucey et al, 2022; Mokni et al, 2022). Riset yang dilakukan oleh Zhu, et al (2017) menemukan fakta jika bitcoin ternyata lebih digunakan oleh masyarakat sebagai aset untuk berspekulasi dibanding menggunakannya sebagai mata uang karena *return* yang diperoleh sangat menjanjikan.

Terdapat 2 alternatif yang bisa dilakukan oleh masyarakat agar memperoleh keuntungan dalam berinvestasi di pasar *crypto* yakni dengan melakukan *mining* dan *trading* pada *spot market* (Darmawan dan Rosse, 2017). Sama seperti emas, bitcoin juga dapat diperoleh seseorang ketika melakukan aktivitas penambangan (*mining*). Menambang bitcoin ialah kegiatan individu guna memperoleh bitcoin dengan menjalankan aplikasi *miner* bitcoin pada perangkat komputer (*hardware* atau *cloud mining*) yang tersambung ke dalam jaringan *blockchain* untuk menjalankan algoritma bitcoin sehingga dapat memperoleh hadiah berupa bitcoin dari sistem (Ankalkoti and Santosh, 2017).

Proses penambangan ini bisa dilakukan oleh siapapun selama individu tersebut mau mengakses aplikasi *miner* dengan perangkat *hardware* yang disediakan sendiri (Kufeoglu and Ozkuran, 2019). Bitcoin memberikan persediaan (*supply*) di seluruh dunia dalam jumlah tertentu secara berkala yakni setiap 10 menit sekali hingga total *supply* bitcoin hanya ada 21 juta bitcoin saja (Darmawan dan Kemlet, 2020). Jika *supply* telah

mencapai angka 21 juta, maka Bitcoin tidak akan bertambah lagi, tetapi jaringan *miner* bitcoin tetap akan berjalan normal karena mendapatkan bitcoin dari biaya transaksi para *user* bitcoin.

Selain melalui aktivitas *mining*, individu juga dapat memiliki bitcoin melalui tempat yang memperjualbelikan bitcoin yakni pada *crypto exchange*. Aktivitas jual beli ini sering disebut dengan istilah *trading*. Merujuk data pada situs resmi Bappebti, di Indonesia telah terdapat 11 *exchange* resmi yang memiliki izin aktivitas jual beli aset kripto (Anonim, 2022).

11 *exchange* tersebut antara lain: (1) PT. Indodax National Indonesia; (2) PT. Crypto Indonesia Berkat; (3) PT. Zipmex Exchange Indonesia; (4) PT. Indonesia Digital Exchange; (5) PT. Pintu Kemana Saja; (6) PT. Luno Indonesia LTD; (7) PT. Cipta Koin Digital; (8) PT. Tiga Inti Utama; (9) PT. Upbit Exchange Indonesia; (10) PT. Rekeningku Dotcom Indonesia; dan (11) PT. Triniti Investama Berkat. Di dalam *exchange* ini, masyarakat dapat melakukan *trading* bitcoin di *Spot Market*.

*Spot Market* ialah proses jual beli bitcoin dengan harga yang ditentukan oleh individu dimana individu tersebut ikut menjadi penentu harga dari bitcoin (Darmawan dan Rosse, 2017). Dalam *Spot Market*, individu dapat menggunakan harga beli ataupun harga jual sesuai yang diinginkan. Order aset kripto akan tereksekusi secara otomatis apabila harga diambil oleh penjual atau pembeli yang menginginkan harga tersebut.

Sebagai ilustrasi, jika individu ingin membeli 0,1 Bitcoin dengan harga 7 juta rupiah maka secara otomatis transaksi akan tereksekusi dari daftar market jual

yang tertera pada kolom 7 juta rupiah terdapat 2 bitcoin. Market akan mengambil 0,1 Bitcoin dari order tersebut. Hal ini menyebabkan individu tidak perlu membeli 2 bitcoin untuk mendapatkan harga tersebut.

Sebaliknya jika ingin menjual 0,1 bitcoin di harga 8 juta rupiah individu harus menunggu ada orang yang akan membeli order tersebut. Melalui sistem spot, individu dapat lebih mudah untuk memperoleh keuntungan dari selisih harga koin yang diperdagangkan (Akyildirim et al, 2020).

Sebelum melakukan *trading*, investor akan diminta untuk melakukan registrasi dan deposit dana pada *wallet* yang disediakan oleh *exchange*. Dalam setiap transaksi jual beli aset kripto masing-masing *exchange* menetapkan tarif yang berbeda untuk dibebankan pada investor. Besaran tarif ini menyesuaikan kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing *exchange*.

#### 4. KESIMPULAN

Merujuk hasil riset yang telah dipaparkan disimpulkan bahwa: (1) bitcoin merupakan instrumen investasi yang menguntungkan. Hal ini dikarenakan jumlah *supply* bitcoin telah ditentukan dari awal ketika bitcoin ditemukan yakni hanya ada total *supply* 21 juta bitcoin hingga tahun 2141. Kondisi ini mengakibatkan harga bitcoin akan senantiasa meningkat dalam jangka panjang sama seperti emas. (2) Agar bitcoin dapat menjadi instrumen investasi yang menguntungkan, masyarakat dapat mencoba melakukan aktivitas *mining* pada aplikasi *miner* yang tersedia guna memperoleh hadiah berupa bitcoin. Selain itu masyarakat juga dapat melakukan aktivitas jual beli bitcoin pada

spot market yang tersedia di exchange yang telah teregulasi oleh Bappebti dimana mereka dapat memperoleh laba dari selisih harga yang diperoleh ketika membeli dan menjual aset kriptonya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akyildirim, E., Corbet, S., Lucey, B., Sensoy, A., & Yarovaya, L. (2020). The relationship between implied volatility and cryptocurrency returns. *Finance Research Letter*, 33.
- Ankalkoti, P., & Santhosh, S.G. (2017). A Relative Study on Bitcoin Mining. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 3(5), 1757-1761.
- Anonim. Bitcoin to USD Chart. Diakses pada April 3, 2017, dari <https://coinmarketcap.com/currencies/bitcoin/>
- Clinten, B. Harga Bitcoin Pecahkan Rekor Tertinggi, Tembus Rp 930 juta Per Keping. Diakses pada April 3, 2022, dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/10/21/07020027/harga-bitcoin-pecahkan-rekor-tertinggi-tembus-rp-930-juta-per-keping>
- Darmawan, O., & Kemlet, S.R. (2017). *Apakah Bitcoin Standar Uang Masa Depan?*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Darmawan, O., & Kemlet, S.R. (2017). *Bitcoin Trading For Z Generation*. Jakarta: Jasakom.
- Huwaida, R.W.N., & Hidajat, T. (2020). Bitcoin: A New Asset Class?. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 35(2), 178-187.
- Kufeoglu, S., & Ozkuran, M. (2019). Bitcoin mining: A global review of energy and power demand. *Energy Research & Social Science*, 58.
- Lucey, B.M., Vigne, S.A., Yarovaya, L., & Wang, Y. (2022). The cryptocurrency uncertainty index. *Finance Research Letters*, 45, 1-14.
- Mokni, K., Bouteska, A., & Nakhli, M.S. (2022). Investor sentiment and Bitcoin relationship: A quantile-based analysis. *The North American Journal of Economics and Finance*, 60.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukamulja, S., & Sikora, C.O. (2018). The New Era Of Financial Innovation: The Determinants Of Bitcoin's Price. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(1), 46-64.
- Wang, J.N., Lee, Y.H., Liu, H.C., & Lee, M.C. (2022). The Determinants of positive feedback trading behaviors in Bitcoin markets. *Finance Research Letters*, 45.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.